



---

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII UPT SPF SMP NEGERI 27 MAKASSAR**

**Nurul Ulfiah<sup>1</sup>, Sitti Rahma Yunus<sup>2</sup>, Djumriah<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Negeri Makassar /email: [nurululfiah99@gmail.com](mailto:nurululfiah99@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Negeri Makassar /email: [sitti.rahma.yunus@unm.ac.id](mailto:sitti.rahma.yunus@unm.ac.id)

<sup>3</sup>UPT SPF SMP Negeri 27 Makassar /email: [jumriah050371@gmail.com](mailto:jumriah050371@gmail.com)

---

**Artikel info**

*Received; 02-05-2024*

*Revised;03-06-2024*

*Accepted;04-07-2024*

*Published,04-08-2024*

---

**Abstrak**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII.2 di UPT SPF SMP Negeri 27 Makassar sebanyak 31 orang. Pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar yang terdiri dari soal pilihan ganda sebanyak 15 nomor yang dilakukan di akhir pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan indikator keberhasilan dilihat dari peningkatan tes hasil belajar dengan persentase ketuntasan sebesar 80%. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada siklus I, jumlah peserta didik yang tuntas adalah 19 orang dengan persentase ketuntasan sebesar 61,29%. Pada siklus II, jumlah peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 26 orang dengan persentase ketuntasan sebesar 83,87%. Dari hasil analisis ini, terlihat peningkatan hasil belajar antara siklus I dan siklus II yang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII di UPT SPF SMP Negeri 27 Makassar.

---

**Keywords:**

*Discovery Learning,  
Hasil Belajar*

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



---

**PENDAHULUAN**

Definisi pendidikan menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu cara mengembangkan potensi diri peserta didik adalah melalui pembelajaran ilmu pengetahuan alam.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam Kurikulum Merdeka untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Mata pelajaran

merupakan cabang ilmu yang mencari jawaban atas fenomena-fenomena yang terjadi di alam. IPA adalah pengetahuan yang diperoleh dari pengumpulan data eksperimen, pengamatan dan deduksi untuk menghasilkan suatu penjelasan tentang gejala alam yang dapat dipercaya. IPA berkaitan dengan upaya memahami berbagai fenomena alam secara sistematis. Salah satu bukti keberhasilan dalam mempelajari IPA dapat dilihat dari hasil belajar.

Hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang siswa berdasarkan mata pelajaran. Menurut Tumulo (2022), hasil belajar akan berpengaruh positif, apabila menunjukkan penampilan kemampuan baru pada diri siswa dalam mengerjakan tugas maupun soal-soal pada tes yang diberikan secara baik dan benar sesuai dengan petunjuk dan jatah waktu yang telah ditetapkan. Berdasarkan hal tersebut, maka guru perlu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang siswa untuk meningkatkan kemampuannya dalam memahami materi yang diajarkan. Kegiatan tersebut dapat dilakukan melalui penggunaan model pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran *Discovery Learning*.

Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran berbasis penemuan atau percobaan. Dalam (Panjaitan dkk : 2022), Kodir mengatakan bahwa pembelajaran *discovery learning* adalah model pembelajaran yang mengatur sedemikian rupa sehingga siswa memperoleh pengetahuan yang belum diketahuinya, baik sebagian maupun seluruhnya ditemukan sendiri. Dalam pembelajaran ini, mulai dari strategi sampai dengan jalan dan hasil penemuan ditemukan oleh siswa. Langkah utama model *Discovery Learning* yaitu simulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan kesimpulan (Widiastuti,2022). Dalam pembelajaran setiap langkah model *Discovery Learning* dilakukan agar siswa dapat menyimpan pengetahuannya dari percobaannya sendiri.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di UPT SPF SMP Negeri 27 Makassar, diperoleh bahwa hasil belajar peserta didik khususnya kelas 8.2 pada mata pelajaran IPA masih sangat rendah dan belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 77. Dari permasalahan tersebut maka dibutuhkan model pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik sehingga memungkinkan mereka dapat berpartisipasi aktif pada proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Salah satunya melalui model pembelajaran *Discovery Learning*. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hadijah (2021), bahwa penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

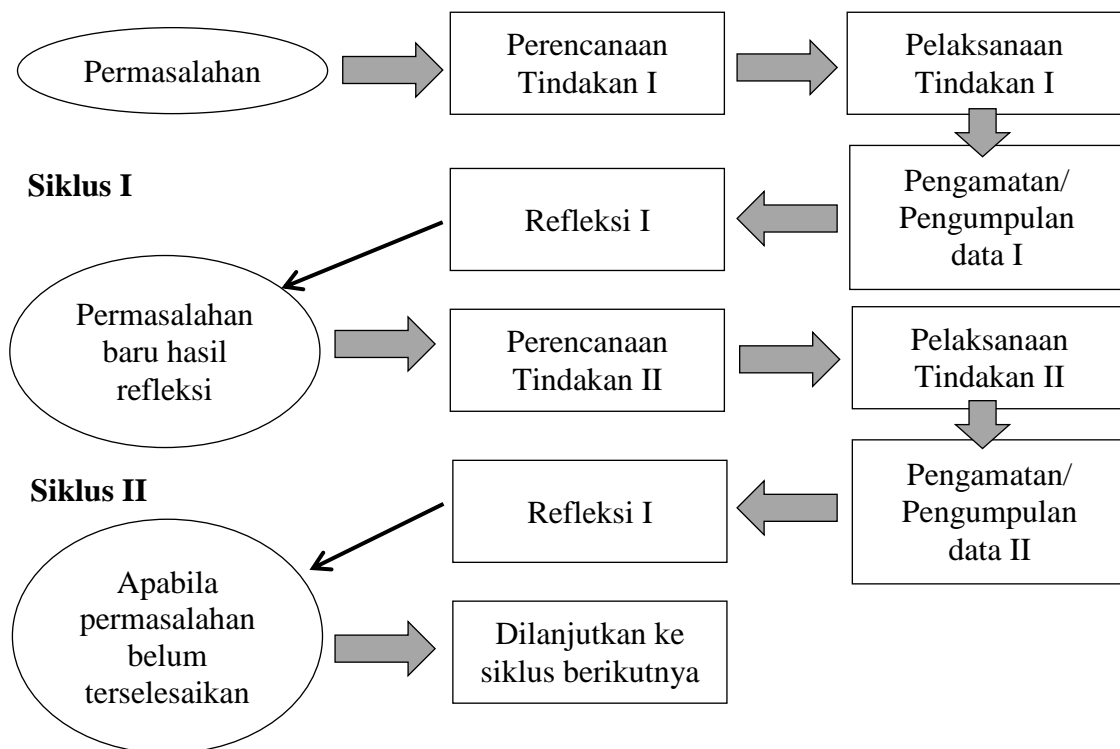
Untuk itu peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan upaya meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran *Discovery Learning* pada peserta didik kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 27 Makassar.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru/peneliti di dalam kelas dengan menggunakan tindakan-tindakan tertentu untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran (Azizah, 2021). Penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SMP Negeri 27 Makassar pada bulan Maret – Mei 2024 pada tahun ajaran 2023/2024. Subjek dalam penelitian adalah peserta didik kelas VIII.2 sebanyak 31 orang yang terdiri atas 12 orang peserta didik laki-laki dan 19 orang peserta didik perempuan. Metode pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar yang terdiri dari soal pilihan ganda sebanyak 15 nomor yang dilakukan di akhir pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas (PTK) Kurt Lewin yang terdiri dari empat langkah utama, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi

(*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan tiap siklus seperti **Gambar 1**. di bawah ini



**Gambar 1** Siklus Teori Kurt Lewin  
Sumber: Sulastrri (2023)

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data hasil belajar IPA yang telah terkumpul meliputi ketuntasan belajar peserta didik. Indikator keberhasilan yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui peningkatan tes hasil belajar peserta didik dengan persentase ketuntasan sebesar 80%, dimana peserta didik memperoleh skor minimal 77 pada tes hasil belajar.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada akhir pembelajaran, diperoleh hasil belajar seperti dibawah ini:

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Berdasarkan Ketuntasan Peserta Didik Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	KKM	Kriteria	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
			fi	%	Fi	%	fi	%
1	< 77	Tidak tuntas	28	90,32	12	38,71	5	16,13
2	≥ 77	Tuntas	3	9,68	19	61,29	26	83,87
<b>Jumlah</b>			<b>31</b>	<b>100</b>	<b>31</b>	<b>100</b>	<b>31</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat jumlah peserta didik yang tuntas pada pra siklus ada 3 peserta didik (9,68%) dan belum mencapai 75% dari jumlah peserta didik keseluruhan kelas. Pada siklus I sudah terjadi peningkatan namun peserta didik yang tuntas sejumlah 19 peserta didik (61,29%) juga belum mencapai 75% dari jumlah peserta didik keseluruhan kelas. Pada

saat dilakukan siklus II terjadi peningkatan lagi dengan jumlah peserta didik yang tuntas ada 26 peserta didik (82,87%) dan sudah melampaui 75% dari jumlah peserta didik keseluruhan. Pelaksanaan penelitian siklus II dilakukan dengan mempertimbangkan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I. Dari hasil tes yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran siklus II, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik.

### **Pembahasan**

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII.2 di UPT SPF SMP Negeri 27 Makassar. Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik pada proses pembelajaran. Adapun langkah-langkah dari model pembelajaran ini adalah; 1) Pemberian stimulus; 2) Menyusun pertanyaan mendasar; 3) Pengumpulan data; 4) Pengolahan data; 5) Verifikasi; dan 6) Generalisasi/penarikan kesimpulan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus.

Pada pelaksanaan siklus I terdiri dari 2 pertemuan dengan materi campuran. Selama pengamatan pembelajaran, peserta didik terlihat tidak terlalu antusias dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga hasil belajar yang diperoleh menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa pada siklus I, persentase ketuntasan belajar peserta didik hanya mencapai 61,29% yang berarti hanya 19 dari 31 peserta didik yang tuntas. Setelah melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus I, diperoleh beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik diantaranya adalah kurang maksimalnya peneliti dalam menerapkan sintaks model pembelajaran *Discovery Learning*. Selain itu, pemberian stimulus yang tidak kontekstual sehingga peserta didik kurang mampu mengidentifikasi masalah berdasarkan hasil stimulus yang diberikan. Adapun faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi aktif peserta didik adalah pelaksanaan siklus I yang bertepatan dengan bulan ramadhan. Sehingga peserta didik kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran yang diakibatkan oleh rasa lapar dan ngantuk yang dialami peserta didik. Oleh karena itu, faktor penyebab tersebut dijadikan acuan dalam menyusun rencana tindak lanjut untuk perbaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II.

Pada pelaksanaan siklus II terdiri dari 2 pertemuan dengan materi lapisan penyusun bumi. Adapun perubahan yang terlihat setelah melaksanakan rencana tindak lanjut berdasarkan hasil refleksi pada siklus I yaitu peserta didik menjadi lebih antusias dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil refleksi, peneliti sudah menerapkan sintaks model pembelajaran *Discovery Learning* dengan baik, peneliti juga telah memfasilitasi peserta didik dalam belajar sehingga dapat dilihat partisipasi aktif peserta didik pada proses pembelajaran. Seperti aktif bertanya dan mengemukakan pendapat serta percaya diri dalam melakukan penyelidikan dan presentasi. Hal ini dibuktikan dengan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik mencapai 83,87% dengan 26 dari 31 peserta didik yang tuntas. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II dibandingkan dengan siklus I dan telah mencapai persentase ketuntasan yang ditargetkan peneliti, maka penelitian ini dihentikan pada siklus II. Peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* efektif dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan hasil belajar peserta didik yaitu 61,29% pada siklus I menjadi 83,87% pada siklus II. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Salmi (2019) yang mengatakan bahwa model *Discovery Learning* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik sebelum tindakan dan sesudah tindakan yaitu;

siklus I (60%), dan siklus II (90%). Selain itu model pembelajaran *Discovery Learning* dapat melibatkan partisipasi aktif peserta didik pada setiap tahapan pembelajaran di kelas. Sebagaimana menurut Simanjuntak dkk (2019) bahwa *discovery learning* merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered leaning*). Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, peserta didik diharapkan aktif dan mandiri dalam proses belajarnya, yang bertanggung-jawab dan berinisiatif untuk mengenali kebutuhan belajarnya, menemukan sumber-sumber informasi untuk dapat menjawab kebutuhannya, membangun serta mempresentasikan pengetahuannya berdasarkan kebutuhan serta sumber-sumber yang ditemukannya.

Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti menilai bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik apabila diterapkan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah pembelajarannya. Menurut Sudiarti dan Sukma (2021) yang mengemukakan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *Discovery Learning* yaitu: stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian dan menarik kesimpulan terbukti berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* adalah salah satu upaya yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 27 Makassar. Hal ini terbukti dari peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik dari 61,29% pada siklus I menjadi 83,87% pada siklus II.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, A. & Fatamorgana, F. R. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Jurnal Auladuna*. p-ISSN :2657-1269, e-ISSN : 2656-9523
- Hadijah, H. S. (2021). Penerapan *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Penanaman Karakter Peserta Didik Kelas IX A SMP Negeri 3 Palopo. *Jurnal IPA Terpadu*. Vol. 4 No. 2 Tahun 2021, p-ISSN : 2597-8977, e-ISSN : 2597-8985
- Panjaitan, W. A. dkk. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* di Sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*. Volume 4 Nomor 4 Tahun 2020 Halaman 1350 – 1357
- Salmi. (2019). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik Kelas XII IPS.2 SMA Negeri 13 Palembang. *Jurnal Profit*. Volume 6, Nomor 1, Mei 2019
- Simanjuntak, M. P. (2019). Penerapan *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SMP. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika (INPAFI)*. Volume 7, Nomor 4, 2019, Hal 25-33. e-issn 2549-8258, p-issn 2337-4624.
- Sudiarti, R & Sukma, E. (2021). Analisis Langkah-Langkah Model *Discovery Learning* pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan para Ahli. *Journal of Basic Education Studies*. Vol 4 No 1 (Januari-Juni 2021). e-ISSN : 2656-6702

- Sulastri, S. (2023). Metode Resitasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa SMK selama Pandemi Covid-19. *Journal of Education Action Research*. Volume 7, Nomor 1, Tahun Terbit 2023, pp. 15-23 P-ISSN: 2580-4790, E-ISSN: 2549-3272.
- Tumulo, T. I. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Inquiri Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas XII SMA Negeri 4 Gorontalo. *DIKMAS. Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Volume 02, (2), June 2022.
- Widiastuti, T. dkk. (2022). Praktikum Pengukuran Menggunakan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik di SMK Muhammadiyah Kutowinangun. *Jurnal Lontar Physic Today*. Vol. 1 No. 1 – Februari 2022, p 51 – 59, e-ISSN 2828-0970